
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA OTOPARTS TBK (TAHUN 2019- 2021) DENGAN MENGGUNAKAN *COMMON SIZE*

Titi Rahmawati¹⁾, Hari Sulistiyo²⁾

¹⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

²⁾Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2010631030036@student.unsika.ac.id¹⁾, hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id²⁾

ABSTRAK

Financial statemens ialah suatu sarana untuk menentukan performa keuangan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang berharga. Tujuannya yaitu untuk menganalisis perkembangan performa keuangan PT. Astra Otoparts Tbk dari tahun ke tahun, berdasarkan *balance sheet* dan *income statement* tahun 2019 dan 2021 menggunakan teknik *common size analysis*. Peneliti menggunakan teknik metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk metode penelitian. Berdasarkan hasil kajian, akan terjadi penurunan pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kewajiban yang berdampak pada aset. Selisih antara nilai tercatat aset dan jumlah terpulihkannya dilaporkan sebagai penurunan nilai atau persentase kerugian. Menurut laporan laba rugi, strategi pemasaran perusahaan tidak efektif, terlihat dari kenaikan beban pokok penjualan dan penurunan margin laba kotor. Dari sisi kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, margin laba bersih dari tahun ke tahun turun hingga merugi pada 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas keuangan perusahaan semakin merosot karena profitabilitasnya pasti turun sampai mengalami kerugian.

Kata kunci : *Laporan Keuangan, Metode Common Size.*

ABSTRACT

Financial statements are a means to determine the company's financial performance in order to obtain valuable results. The aim is to analyze the development of the financial performance of PT. Astra Otoparts Tbk from year to year, based on the 2019 and 2021 balance sheets and income statements using the usual size analysis technique. Researchers used descriptive research methods with a quantitative approach used for research methods. Based on the survey results, in 2020 there will be a decline. This is due to an increase in liabilities that have an impact on equity. The difference between the asset's carrying amount and its recoverable amount is reported as an impairment loss or percentage loss. According to the income statement, the company's marketing strategy was ineffective as evidenced by the increase in cost of goods sold and a decrease in gross profit margin. In terms of the company's ability to generate profit, its net profit margin decreased year over year to a loss in 2019-2021. This shows that the company's financial strength is decreasing because profitability has to fall to a loss.

Keywords: *Financial Statements, Common Szie Method.*

1. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Performa keuangan perseroan ialah upaya yang efektif untuk menentukan profitabilitasnya guna melihat perspektif, kemajuan, dan kapasitas perkembangan perseroan yang positif berdasarkan *essentials* yang ada. Jika perusahaan memenuhi tujuan dan sasaran yang ditetapkan, itu dianggap berhasil.

Menurut Kasmir (2008, hlm. 67), hubungan antar elemen dalam satu *financial statemens* dapat diuji dengan cara menganalisis *financial statemens*. Pemeriksaan kinerja keuangan perusahaan antara waktu ke waktu dapat diperoleh dengan cara meneliti data keuangan yang ada didalam *financial statemens* dan *income statements*. Dengan menelaah *financial statemens*, kekurangan-kekurangan perusahaan dapat diketahui, dan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi pada saat menyusun neraca untuk tahun-tahun mendatang.

Menurut Kasmir (2008, hlm. 66), hasil analisis laporan keuangan akan mengungkapkan data tentang kekuatan dan kekurangan perusahaan. Manajemen akan dapat memperbaiki atau dalam situasi ini, memperbaiki dengan mengetahui kelemahan-kelemahan ini. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk mempertahankan kekuatannya, atau mungkin meningkatkan kekuatannya. Di masa depan, kekuatan ini dapat digunakan sebagai modal tambahan. Kinerja manajemen selama ini akan ditunjukkan dengan menggunakan kelemahan dan sisi positif yang telah diidentifikasi. Perusahaan harus menggunakan data-data yang dihasilkan menyesuaikan ketentuan akuntansi yang berlaku umum ketika mempertimbangkan metodologi evaluasi keuangan. Meskipun terkadang tidak menunjukkan hasil dan kondisi ekonomi, laporan ini adalah statistik paling umum yang dapat diakses untuk tujuan ini.

Data akuntansi sering digunakan oleh bisnis untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Informasi lain yang digunakan bersama dengan data non-akuntansi untuk mengevaluasi pengelolaannya berada. Keberhasilan manajerial ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Karena masing-masing membutuhkan sumber daya, maka pengelolaan sumber daya akan dilakukan dalam rangka memenuhi tujuan organisasi.

Selain itu, data akuntansi memberikan dasar objektif daripada subjektif untuk mengevaluasi kinerja manajer. Keluaran, bukan masukan, adalah fokus dari masalah pengukuran dan penilaian. Sebuah perusahaan yang berorientasi laba serta organisasi nirlaba dapat diukur dengan sedikit (biaya atau pengeluaran). Namun, menilai kinerja keuangan akan menjadi subyektif tanpa ukuran data pengeluaran yang jelas.

Di negara Indonesia, PT. Astra Otoparts Tbk merupakan perusahaan mobil ternama yang memproduksi serta juga menjual suku cadang untuk kendaraan roda empat serta dua. *Financial statemens* PT. Astra Otoparts Tbk juga harus mengatur juga dianalisis. *Financial statemens* diperlukan untuk memahami kemajuan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. *Financial statemens* hanyalah lembaran kertas dengan angka di atasnya, tetapi mereka juga harus menyertakan aset berwujud untuk mendukung statistik.

Laporan keuangan diatur secara jelas tertuang di UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (PT) sebagai sarana pertanggungjawaban pengurusan perseroan oleh pengurus perseroan (Komisaris dan Direksi). Laporan keuangan harus diberikan kepada pemilik sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, ketika pihak lain lebih terlibat, laporan keuangan menjadi sumber informasi yang vital bagi non-pemilik seperti kreditur, pemasok, pemerintah, dan karyawan.

Financial statemens perusahaan biasanya melibatkan *balance sheet* serta *income statements*. *Balance sheet* ialah suatu pelaporan keuangan yang memperlihatkan situasi maupun kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan di titik waktu secara tertentu, biasanya akhir tahun ketika buku ditutup. Laporan laba rugi, di sisi lain, merinci keuntungan

yang diperolehnya dari hasil penjualan terhadap produk jasa ataupun barang, serta biaya yang dikeluarkan untuk mencapai keuntungan tersebut. Laba atau rugi bersih yang dibuat oleh operasi perusahaan selama masa periode waktu yang khusus ataupun tertentu juga ditampilkan di dalam pelaporan ini.

Sebagai sumber pesan maupun informasi yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, laporan keuangan harus disajikan dengan baik, mudah didapat, dan mudah dipahami. Salah satu teknik guna memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan yang ada di PT. Astra Otoparts Tbk adalah dengan melihat pembukuannya. Analisis ialah suatu tahap perencanaan yang terdiri dari berbagai elemen maupun komponen yang saling memiliki hubungan maupun juga berkesinambungan untuk memperoleh suatu pengetahuan tentang arti keseluruhan dalam bentuk sumber informasi yang sesuai.

Dengan menggunakan analisis ukuran umum untuk menghitung setiap akun perihal laporan laba rugi serta juga neraca sebagai proporsi daripada jumlah penjualan teruntuk *income statement* maupun untuk total aktiva pada *balance sheet* pada saat mempergunakan pelaporan keuangan sebagai analisis dasar. (Hanafi dkk, 2009).

Peneliti berencana menggunakan pendekatan *common size* analisis untuk mengeksplorasi dan memperkirakan perkembangan kinerja keuangan yang ada pada PT. Astra Otoparts Tbk dari 2019 hingga 2021, berdasarkan profil perusahaan di atas.

2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada pada riset ini ialah bagaimana performa keuangan PT. Astra Otoparts Tbk. yang diukur memakai analisis *common size* selama periode 2019-2021?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan riset ini ialah guna melihat performa keuangan di PT. Astra Otoparts Tbk berubah dari 2019 ke 2021 menggunakan analisis *common size*.

Dibawah ini ada keuntungan-keuntungan menulis karya ilmiah, diantaranya:

1. Dapat menyumbangkan ide-ide baru untuk topik yang dibahas.
2. Berbagai teknologi, informasi, alat, dan apa pun yang tersedia untuk membuat proyek atau sesuatu yang berguna.
3. Meningkatkan pemahaman pembaca tentang manfaat topik yang kami angkat dengan menulis secara luas tentang topik tersebut.
4. Karya tulis ilmiah memiliki banyak manfaat karena jenis karya ilmiah sangat beragam.

2. Landasan Teori

2.1 Laporan Keuangan

Income statements, menurut dari Harahap (2013: 105), menggambarkannya status akan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan serta juga hasil pengelolaan di titik waktu secara terkhusus. Pelaporan keuangan yang paling umum ialah *balance sheet*, hasil operasi, *income statement*, laporan perubahan terhadap posisi *change report*, serta juga *cash flow*.

Jenis *financial statemens*

Lima jenis *financial statemens* disebutkan dalam PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan:

- 1) Laporan *income statements* digunakan untuk menentukan apakah suatu bisnis mendapat untung atau rugi selama masa periode waktu yang khusus maupun tertentu.
- 2) Laporan perubahan terhadap modal yang digunakan untuk melihat apakah modal perusahaan tumbuh atau menyusut dari waktu ke waktu.

3) *Balance sheet* digunakan untuk menghitung total kewajiban, aset, serta juga modal suatu organisasi maupun perusahaan di satu waktu.

4) Laporan arus kas digunakan untuk menentukan seberapa besar kas perusahaan tumbuh atau menyusut dari waktu ke waktu.

5) Catatan laporan keuangan dimaksudkan untuk menggambarkan atau merinci situasi perusahaan saat ini.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2017:9) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.3 Analisis *Income Statements*

Berdasarkan ahli Dwi Prastowo (2011: 56), mengemukakan bahwasanya *income statements* ialah suatu pendekatan yang bertanggung jawab guna mempelajari status keuangan serta juga hasil operasi dari suatu organisasi maupun perusahaan di saat ini serta juga pada saat yang sebelumnya, yang bertujuan untuk mengidentifikasi perkiraan dan perkiraan yang paling masuk akal tentang kondisi dan kinerjanya.

2.4 Analisis *Common Size*

Menurut Kasmir (2012), analisis common size atau analisis persentase perkomponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada neraca maupun laba rugi.

3. Metode Penelitian

Laporan keuangan yang digunakan untuk mengekspos kemajuan PT menjadi sasaran analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan common sizing digunakan untuk menganalisis kinerja PT Astra Otoparts Tbk dari tahun 2019 hingga 2021.

Data sekunder dikumpulkan dari PT. Laporan keuangan Astra Otoparts Tbk berwujud neraca serta juga laporan laba rugi periode 2019-2021 dari situs resmi www.idx.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis

Tabel 1. Analisis *Common size Balance Sheet*

PT Astra Otoparts Tbk

Periode 2019 - 2021

Uraian	2019	2020	2021
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	4,92%	9,90%	10,84%
Piutang usaha			
Piutang usaha pihak ketiga	7,71%	7,88%	7,14%
Piutang usaha pihak berelasi	4,66%	2,98%	4,80%
Piutang dividen dan bunga	0,04%	0,06%	0,07%
Piutang lainnya			
Piutang lainnya pihak ketiga	0,36%	0,20%	0,15%
Piutang lainnya pihak berelasi	0,91%	0,33%	0,18%
Persediaan lancar			
Persediaan lancar lainnya	13,17%	10,26%	13,90%
Biaya dibayar dimuka lancar	0,54%	0,19%	0,17%

Uang muka lancar			
Uang muka lancar atas pembelian aset tetap			
Uang muka lancar lainnya	0,83%	0,81%	0,85%
Pajak dibayar dimuka lancar	0,12%	0,19%	0,26%
Klaim atas pengembalian pajak lancar	0,87%	0,73%	0,39%
Aset non-keuangan lancar lainnya	0,25%	0,19%	0,18%
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0,24%	0,23%	0,14%
Jumlah aset lancar	34,62%	33,95%	39,07%
Aset tidak lancar			0,00%
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	0,09%	0,05%	0,08%
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	0,51%	0,66%	0,48%
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			
Investasi pada entitas ventura bersama	24,16%	22,99%	22,28%
Investasi pada entitas asosiasi	9,35%	9,94%	9,68%
Uang muka tidak lancar			0,00%
Uang muka tidak lancar atas pembelian aset tetap	0,34%	0,15%	0,14%
Uang muka tidak lancar lainnya	0,03%	0,00%	0,01%
Aset keuangan tidak lancar			
Aset keuangan tidak lancar tersedia untuk dijual	0,00%	0,00%	0,00%
Pajak dibayar dimuka tidak lancar	0,00%	0,00%	0,29%
Aset pajak tangguhan	2,77%	2,83%	2,89%
Properti investasi	4,01%	4,50%	4,38%
Aset tetap	21,94%	23,20%	19,07%
Goodwill	0,81%	0,86%	0,77%
Aset takberwujud selain goodwill	0,53%	0,42%	0,41%
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	0,83%	0,45%	0,44%
Jumlah aset tidak lancar	65,38%	66,05%	60,93%
Jumlah aset	100,00%	100,00%	100,00%
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Pinjaman jangka pendek	3,17%	2,81%	1,56%
Utang usaha			
Utang usaha pihak ketiga	7,67%	4,43%	9,98%
Utang usaha pihak berelasi	3,42%	4,29%	3,05%

Utang lainnya			
Utang lainnya pihak ketiga	0,86%	0,73%	0,74%
Utang lainnya pihak berelasi	0,12%	0,06%	0,06%
Uang muka pelanggan jangka pendek			
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	0,57%	0,69%	0,52%
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	0,26%	0,16%	0,21%
Utang dividen	0,00%	0,00%	0,00%
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	0,00%	0,00%	0,00%
Beban akrual jangka pendek	3,09%	3,09%	4,59%
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	1,48%	1,32%	2,39%
Utang pajak	0,82%	0,62%	0,91%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	0,00%	0,00%	1,45%
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas sewa pembiayaan	0,00%	0,08%	0,03%
Jumlah liabilitas jangka pendek	21,47%	18,28%	25,49%
Liabilitas jangka panjang	0,00%	0,00%	0,00%
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	0,00%	1,98%	0,00%
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	0,00%	0,07%	0,01%
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	4,22%	5,42%	4,60%
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,56%	0,00%	0,00%
Jumlah liabilitas jangka panjang	5,78%	7,47%	4,61%
Jumlah liabilitas	27,26%	25,75%	30,10%
Ekuitas	0,00%	0,00%	0,00%
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Saham biasa	3,01%	3,18%	2,84%
Tambahan modal disetor	18,19%	19,20%	17,19%
Komponen ekuitas lainnya	1,54%	1,64%	1,77%
Saldo laba (akumulasi kerugian)	0,00%	0,00%	0,00%
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	0,60%	0,64%	0,57%
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	42,72%	43,16%	41,63%
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	66,06%	67,81%	64,01%
Proforma ekuitas	0,00%	0,00%	0,00%
Kepentingan non-pengendali	6,68%	6,44%	5,89%
Jumlah ekuitas	72,74%	74,25%	69,90%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan analisis pada *balance sheets* (aktiva) pada PT Astra Otoparts Tbk. Periode 2019-2021 menggunakan metode analisis commonsize terdapat bahwa presentase aktiva lancar mengalami penurunan dan juga mengalami kenaikan. Terdapat pada tahun 2019 dengan presentase sebesar 34,62%, yang kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 33,95%, sedangkan pada tahun 2021 presentase meningkat sebesar 39,07%. Penurunan di tahun 2020 tersebut disebabkan karena meningkatnya liabilitas, sehingga berpengaruh terhadap aktiva. Kerugian penurunan nilai didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai terpulihkannya. Ini harus diperhitungkan dalam kinerja keuangan perusahaan, terutama ketika menggunakan pendekatan ukuran umum, untuk menentukan posisi mana yang harus ditugaskan ke arah tertentu untuk evaluasi pada kuartal berikutnya.

Pada presentase kewajiban lancar terhadap total pasiva yaitu cenderung meningkat, dimana di tahun 2019 sebesar 21,47%, tahun 2020 sebesar 18,28%, dan tahun 2021 sebanyak 25,49%. Jika presentase kewajiban lancar semakin naik, maka resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan ditahun 2021 akan semakin besar.

Namun pada presentase kewajiban tidak lancar pada total pasiva yang cenderung menurun. Presentase tahun 2019 berjumlah sebanyak 5,78% tahun 2020 naik dengan jumlah sebanyak 7,47% serta di tahun 2021 menurun kembali menjadi 4,61%. Penurunan pada presentase, hal ini menunjukkan bahwa akan adanya kesulitan untuk memenuhi pembiayaan aktivitas sebuah perusahaan sehingga bisnis perusahaan tidak akan berkembang dan produktivitas tidak bisa meningkat. Dari hal ini penemuan teori baru bahwa secara otomatis laba tidak akan meningkat, dengan begitu perlu adanya penambahan kewajiban lancar (Wiagustini, 2014).

Kemudian pada presentase ekuitas terhadap total pasiva cenderung naik turun, presentase pada tahun 2019 sebesar 72,74%, tahun 2020 naik sebesar 74,25%, dan tahun 2021 turun menjadi 69,90%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana untuk asset sumber modal yang diberikan oleh perusahaan lebih besar dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Lebih besarnya sumber modal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri akan menimbulkan beban berat bagi perusahaan dan rendahnya margin of safety bagi para kreditur (Jumingan, 2014)

Tabel 2. Analisis Common Size Income Statement

PT Astra Otoparts Tbk

Periode 2019 - 2021

Uraian	2019	2020	2021
Penjualan dan pendapatan usaha	100,00%	100,00%	100,00%
Beban pokok penjualan dan pendapatan	85,83%	86,69%	87,72%
Jumlah laba bruto	14,17%	13,31%	12,28%
Beban penjualan	5,07%	6,11%	5,31%
Beban umum dan administrasi	5,56%	6,07%	5,98%
Pendapatan keuangan	0,54%	0,65%	0,54%
Beban keuangan	0,54%	0,59%	0,25%
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	-2,18%	-0,40%	0,06%
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	1,32%	0,35%	0,99%
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	2,06%	-1,00%	2,57%
Pendapatan lainnya	0,76%	1,48%	0,51%
Beban lainnya	0,40%	0,64%	0,42%
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	7,25%	0,98%	4,98%

Pendapatan (beban) pajak	-1,72%	-1,32%	-0,79%
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	5,53%	-0,35%	4,19%
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan	-0,24%	0,03%	0,00%
Jumlah laba (rugi)	5,29%	-0,32%	4,19%
Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	0,00%	0,00%	0,00%
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	0,00%	0,00%	0,00%
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, sebelum pajak	0,00%	0,00%	0,30%
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	-0,55%	-0,68%	0,26%
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	-0,20%	-0,38%	0,00%
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak	-0,75%	-1,06%	0,56%
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	-0,75%	-1,06%	0,56%
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	-0,19%	-0,21%	0,06%
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	-0,56%	-0,85%	0,50%
Jumlah laba rugi komprehensif	4,73%	-1,17%	4,69%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan	0,00%	0,00%	0,00%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,79%	0,02%	4,03%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0,50%	-0,34%	0,16%
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	4,27%	-72,14%	4,50%
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	0,46%	-0,45%	0,19%
Laba (rugi) per saham	0,00%	0,00%	0,00%
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,00%	0,00%	0,00%
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	0,00%	0,00%	0,00%
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: Diolah Peneliti 2022

Dari tahun 2019 hingga 2020, persentase harga pokok penjualan di PT Astra Otoparts Tbk tampaknya tumbuh secara bertahap. Itu 85,83 persen pada 2019, tumbuh menjadi 86,69 persen pada 2020, kemudian meningkat menjadi 87,72 persen pada 2021. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran perusahaan tidak efektif sehingga menyebabkan penurunan efisiensi biaya produksi. Akibatnya persentase laba kotor menurun dari tahun ke tahun, dimulai dari 14,17 persen pada 2019, kemudian turun menjadi 13,31 persen pada 2020, dan kemudian turun lagi pada 2021 menjadi 12,28 persen.

Dalam hal persentase laba bersih, PT Astra Otoparts Tbk. mengalami penurunan, dengan persentase 4,73 persen pada awal 2019, -1,17 persen pada 2020, kemudian 4,69 persen pada 2020. Dalam situasi ini, potensi PT Astra Otoparts Tbk untuk menghasilkan laba bersih pada 2020 tidak terlalu bagus, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak membaik. Dengan begitu, profitabilitas yang ada di PT Astra Otoparts Tbk makin mengalami penurunan.

4.2 Pembahasan

Aktiva lancar di tahun 2020 yang mengalami penurunan akibat meningkatnya liabilitas, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penurunan aktiva. Aktiva tidak lancar dalam total pasiva dari tahun 2019-2021 cenderung menurun. Hal tersebut dapat mengalami kerugian, dimana penurunan nilai di definisikan sebagai perbedaan antara nilai tercatat aset dan nilai terpulihkannya.

Kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung meningkat. Jika hal tersebut terjadi, maka resiko yang di hadapi oleh perusahaan di tahun 2021 akan semakin besar. Kewajiban tidak lancar pada total pasiva cenderung menurun. Hal ini menyebabkan bisnis perusahaan tidak akan berkembang dan produktivitas tidak meningkat.

Persentase ekuitas yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalokasian dana untuk asset sumber modal yang diberikan oleh perusahaan lebih besar utang dibanding modal sendiri. Dari tahun 2019-2020 persentase harga pokok penjualan mengalami pertumbuhan secara bertahap. Namun hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemasaran perusahaan tidak efektif sehingga menyebabkan penurunan efisiensi biaya produksi. Kemudian pada persentase laba bersih yang mengalami penurunan. Dalam situasi ini potensi PT untuk menghasilkan laba bersih pada 2020 tidak terlalu bagus, sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak membaik dan profitabilitas yang ada semakin mengalami penurunan.

5. Kesimpulan

Ditinjau dari pelaporan keuangan, PT. Astra Otoparts Tbk mengalami perubahan dari waktu ke waktu, berdasarkan dari laporan laba rugi serta neraca yang ada pada tahun 2019 serta 2021, dengan menggunakan teknik common size. Hal ini disebabkan pengurangan kewajiban, yang berdampak pada aset. Selisih antara nilai tercatat aset serta juga pada total terpulihkan aktiva adalah defisit karena kemerosotan nilai atau persentase yang disetujui.

Menurut dari laporan laba rugi, strategi pemasaran perusahaan tidaklah efektif, terlihatnya dari terjadinya kenaikan pada harga pokok penjualan serta terjadinya penurunan terhadap margin laba kotor. Margin laba bersih perseroan yang turun dari tahun ke tahun menjadi rugi pada 2019-2021, menunjukkan bahwa kemampuan perseroan untuk

menghasilkan laba semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memburuk, karena profitabilitasnya terus menurun hingga merugi.

5.1 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini PT. Astra Otoparts Tbk seharusnya mampu menjaga stabilitas aset perusahaan dan meningkatkan likuiditas perusahaan dengan mengoptimalkan asetnya. Juga, untuk meningkatkan persentase laba kotor, mampu merampingkan biaya utama taktik pemasaran serta juga efisiensi terhadap biaya produksi serta meningkatkan proporsi laba bersih (net profit margin) perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifardi, R., Danial, M.D & Jhoansyah, D. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE PADA PT. HOLCIM INDONESIA TBK*. 3, 153–159.
- Harisudin, M., Satriyono, G. & Nursamsu. (2018). *ANALISIS COMMON-SIZE UNTUK MENILAI KINERJA TELKOMUNIKASI TBK . (Tahun 2014-2016)*. 1, 243–258.
- Febrianti, D, P. (2018). *ANALISIS COMMON SIZE PADA LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRI SYARIAH Tbk. PERIODE TAHUN 2015-2017*
- Monok, B., Montololu, J., Tarore, S, H. (2018). *Analisis Common Size Statement Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota*. 6(3), 61–68.
- Farida, I., Suharti, T., Yudhawati, D. (2019). *ANALISIS METODE COMMON SIZE UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN*. 2(2), 56–68.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Media, A. (2020, December 21). *Pengertian Analisis Laporan Keuangan*. Retrieved from Creator Media: <https://creatormedia.my.id/pengertian-analisis-laporan-keuangan-menurut-para-ahli/>
- Mardiana. (n.d.). (*ANALISIS COMMON SIZE UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT.PELNI (PERSERO) CABANG PAREPARE*. TAHUN 2016. 39–44.
- Mulhadimah, A., Salsabil, P., & Miranti, T. A. (2021). *Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 - 2019*. 5, 3552–3558.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN COMMON SIZE PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11–20.